

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Seorang ahli dalam bidang penelitian Arikunto dalam bukunya karangan Suyadi menjelaskan pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara sistematis dengan kesimpulan "PTK adalah Pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas".¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, dengan jenis model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan adanya bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jenis penelitian kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti. Dengan adanya kolaboratif ini diharapkan penelitian bisa berjalan dengan baik sesuai dengan hipotesis tindakan pada bab I.² Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari tiga pengertian kata, yaitu:

1. Penelitian: Kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

¹ Zaenal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), 13

² Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Wacana Prima, 2012), 45.

2. Tindakan: Suatu gerak tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas: sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu : penelitian, tindakan dan kelas maka dapat di simpulkan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama.

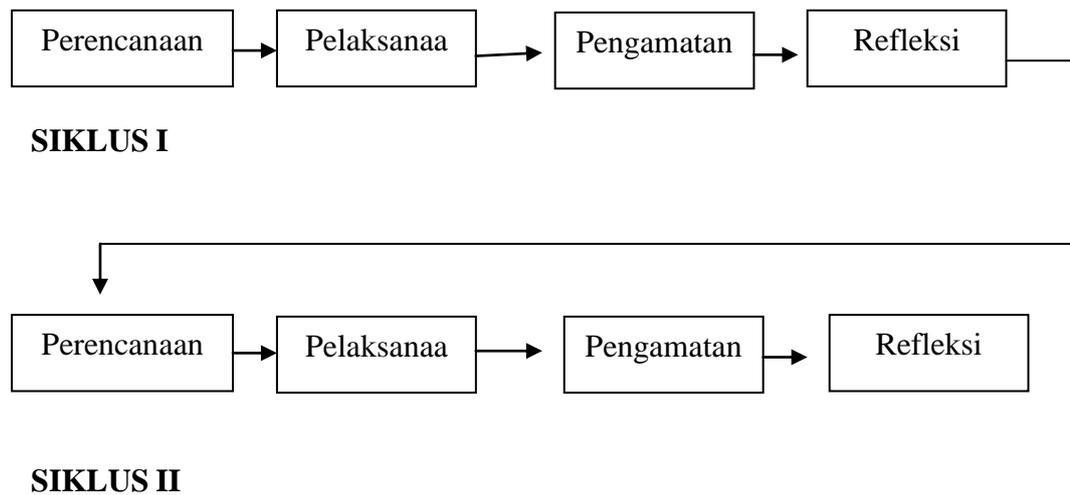
Sebenarnya ada beberapa macam model penelitian tindakan kelas yang dapat digunakan. Namun, model yang tampaknya tidak terlalu sulit untuk dilakukan oleh guru di kelas adalah penelitian tindakan model siklus. Model ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada tahun 1988 dari Deakin University Australia. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada pemecahan masalah.

Model penelitian tindakan kelas ini mengandung empat komponen, yaitu:

- a. *Planning*/rencana awal yang akan di lakukan.
- b. *Action*/tindakan
- c. *Observation*/pengamatan
- d. *Reflection*/refleksi.³

³ Ibid, 68

Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan Mc Taggart.⁴

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Perencanaan awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang telah direncanakan sebelum mengadakan penelitian yang disesuaikan dengan RKH yang telah ditetapkan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

⁴ Ibid, 103.

3. Pengamatan, pada tahapan ini guru observer akan melakukan pengamatan terhadap aktifitas belajar anak didik dan membuat catatan jika ada hal- hal khusus, baik yang dilakukan guru maupun anak didik.
4. Refleksi, pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses, hasil, dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Selanjutnya untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu siklus 1 dan 2, dimana masing – masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes lisan dengan hafalan yang di akhir masing-masing siklus. Dibuat dalam tiga tahapan yang dilakukan dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini, peneliti sebagai pengamat partisipan artinya peneliti ikut berpartisipasi aktif sekaligus meneliti dan mengamati proses penelitian.

Kehadiran penelitian dilapangan adalah sebagai kunci penelitian, maka mutlak diperlukan. Karena desain penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu dengan pendekatan kualitatif kolaborasi partisipatoris, maka dari itu selama penelitian bertindak *observer*, pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan

data, penganalisis data dan akhir pelapor hasil tindakan.⁵

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD YBPK Sindurejo kecamatan Ngancar kabupaten Kediri semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 sebanyak 9 siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II SD YBPK Sindurejo, Ngancar Kediri dengan jumlah siswa 9 orang. SD YBPK Sindurejo terletak di Jalan Raya Kunjang-Bedali Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Penetapan sample pada penggalian data didalam penulisan Penelitian ini yang dituangkan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Winarno menjelaskan dalam buku pengantar penelitian ilmiah “Dalam pengambilan sampel berdasar pada keadaan sampel *homogen*, penulis menggunakan sampel *purposif* yaitu sampel yang ditarik dengan sengaja”.⁶

Untuk memperoleh data yang *valid* dan akurat, penulis menggunakan beberapa metode yang anggap tepat dan sesuai dengan permasalahan. Peneliti terlebih dahulu menentukan siapa yang akan dijadikan sasaran penelitian. Kemudian tepat mendapatkan lokasi di SD YBPK Sindurejo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri karena peneliti juga mengajar di SD tersebut.

⁵ Ibid, 120

⁶ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung,:Tarsito, 1989), 101.

2. Sumber Data

Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* “Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.⁷ Adapun sumber data yang bisa diperoleh untuk penelitian adalah:

a. Siswa

Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi didalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD YBPK Sindurejo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Sedangkan jumlah keseluruhan dari populasi ini ialah 9 siswa, Adapun sifat yang dianggap sama didalam populasi ini ialah:

- 1) Responden adalah siswa kelas II Putra dan putri khususnya yang beragama islam.
- 2) Sehat tidak cacat jasmani dan rohani.

Mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga yang ada maka peneliti tidak meneliti keseluruhan dari jumlah siswa yang ada. Atas dasar itulah maka peneliti hanya menyelidiki sebagian dari jumlah populasi yang dipandang *representatif* dapat mewakili keseluruhan dari populasi dalam penelitian ini.

Sebagian dari jumlah obyek penelitian yang diteliti dinamakan sampel. Sampel juga harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 114.

sama dengan populasi. Siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah atas dasar nilai test menghafal dan tulis yang diadakan setelah penerapan metode *card short* 2013-2014. Dengan ketentuan yaitu siswa dituntut mendapatkan nilai minimal sama dengan KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) dengan nilai 75 pada bidang studi Pendidikan agama islam.

Menurut Winarno dalam bukunya pengantar penelitian ilmiah “Populasi yaitu kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi populasi ini dirumuskan sebagai semua anggota kelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas”.⁸ Untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi dalam suatu penelitian maka terlebih dahulu harus mengetahui besar Kecilnya jumlah populasi dan sifat-sifat populasi dalam penelitian . Sedangkan cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dinamakan sampling. Dalam penelitian ini peneliti mempergunakan *non random sampling* yaitu tidak semua individu siswa dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota *sample*.

Dari jumlah siswa kelas I sampai kelas VI sejumlah 131 siswa yang mewakili populasi menjadi *sample* siswa kelas II. Alasan peneliti yaitu pemelihan kelompok obyek penelitian didasarkan ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat

⁸ Ibid., 43.

dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya.

b. Guru, Kepala Sekolah dan Staf

Peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa Guru, Kepala Sekolah dan staf Sekolah untuk melengkapi data yang diperlukan didalam penerapan metode *Card Short* bagi siswa kelas II di SD YBPK Sindurejo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

E. Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah data-data tentang kemampuan-kemampuan siswa dengan memberikan soal-soal tentang menulis huruf hijaiyah bersambung dengan cara menyusun huruf, membuat kata dan membuat kalimat. Untuk mempermudah peneliti didalam pengumpulan data maka dari pihak peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap signifikan yaitu:

a. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Metode Penelitian Pendidikan yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”⁹

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, metode ini juga tidak hanya mencatat suatu petunjuk yang

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2008), 203.

diperoleh di lapangan melainkan juga untuk mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.

Moleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif menjelaskan sebagai berikut:

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya :

1. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, karena pengalaman secara langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran
2. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya
3. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.¹⁰

b. Metode *interview* (wawancara)

Moleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif menerangkan: “Metode Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.¹¹

Moleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif menerangkan:

Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode *interview*, yaitu :

- a) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Disini

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 1993, 126

¹¹ *Ibid*, 135

kreatifitas seorang pewawancara sangat diperlukan karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden.

- b) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai cek list, disini pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (cek) pada nomor yang sesuai
- c) Pedoman wawancara semi structure, dalam pedoman ini interviewer mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian keterangan yang diperoleh bisa meliputi semua variable dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹²

c. Metode Dokumentasi

Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian suatu pendekatan praktek “metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya”.¹³ Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian suatu pendekatan praktek menerangkan “Keutamaan dari metode dokumentasi adalah: sebagai “bukti” untuk suatu pengkajian, metode ini sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks, metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi”.¹⁴ Dari keutamaan yang disebutkan diatas maka peneliti menggunakan metode ini sebagai metode untuk mengumpulkan data.

Didalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dipergunakan

¹² Ibid., 202.

¹³ Ibid., 206.

¹⁴ J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 161

untuk mengumpulkan data didalam pelaksanaan metode *Card Short* siswa pada siswa kelas II SD YBPK Sindurejo Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri unrtuk mengetahui prestasi siswa didalam pelaksanaan belajar agama islam tentang aspek huruf hijaiyah.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, interview dan dokumentasi Observasi berisi tentang :

1. Kemampuan siswa dalam menulis Arab bersambung sebelum menggunakan kartu huruf.
2. Kemampuan siswa dalam menyusun huruf hijaiyah bersambung menjadi kata.
3. Kemampuan menulis Arab bersambung menjadi sebuah kalimat.
4. Kemampuan siswa dalam menulis Arab bersambung setelah menggunakan kartu huruf

F. Analisis Data

Adapun menurut ahli seperti yang diutarakan Pathon, "analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan suatu uraian dasar.¹⁵

Dalam penelitian ini data yang diperoleh terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif, yaitu :

1. Analisis data observasi

Dalam menganalisis data Observasi model pembelajaran ini, peneliti

¹⁵ Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 15

membagi kriteria bentuk penilaian data sebagai berikut :

Sangat baik / sangat tinggi : skor 4.

Baik / tinggi : skor 3.

Cukup / sedang : skor 2.

Kurang / rendah : skor 1.

Pengelolaan data observasi dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Skor dari hasil seluruh butir pertanyaan dijumlahkan.
- b. Mencari skor rata – rata dengan cara jumlah perolehan skor oleh dibagi banyaknya pertanyaan.
- c. Mencari nilai prosentasenya dengan cara membagi skor rata – rata dengan nilai maksimum dikalikan 100%. Skala prosentase dengan tingkat kriteria sebagai berikut :

90% - 100% = Sangat baik.

80% - 89% = Baik.

70% - 79% = Cukup

60% - 69% = Kurang Baik.

< 60% = Sangat kurang Baik.

2. Analisis data hasil belajar siswa.

Ketuntasan belajar siswa berdasarkan pada petunjuk teknis pelaksanaan belajar mengajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD YBPK Sindurejo Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa masing –

masing siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan nilai 75, dengan perhitungan :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Sedangkan perhitungan ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dikategorikan telah mencapai ketuntasan apabila dalam bentuk penguasaan konsep Pendidikan Agama Islam yang dimiliki siswa telah mencapai prosentase lebih dari 80 % dengan perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}}$$

3. Analisis data Dokumentasi.

Data dokumentasi yang menggambarkan keadaan sekolah sebagai lokasi penelitian diperoleh dengan tahapan, yaitu peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran, TU dan dewan guru yang lain untuk mengambil data-data yang berhubungan dengan guru, siswa, serta sekolah yang diteliti sebagai acuan dan pendukung dalam penelitian yang dilakukan. Kemudian, peneliti juga diberi kesempatan untuk mengambil gambar pada beberapa lokasi di SD kemudian dipilah sebagai data yang mendukung proses penelitian.¹⁶

4. Analisis data wawancara.

Data wawancara dianalisis dengan mengumpulkan seluruh hasil

¹⁶ Ibid., 19

wawancara / interview, kemudian dilihat kembali dan disesuaikan dengan proses dalam tahap – tahap siklus pembelajaran.

G. Prosedur Penelitian

1. Pra Siklus

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tindakan ini, peneliti menyiapkan perangkat pelajaran yang sesuai dengan ketercapaian indikator keberhasilan tindakan berupa rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pra siklus, serta lembar pertanyaan yang berupa tes akhir siklus

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam Tahap tindakan ini meliputi tes setiap akhir pra siklus. Tes akhir adalah tes yang dilakukan setelah guru memberi materi dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tes ini peneliti lakukan sebelum menggunakan metode *card sort* pada subjek penelitian. Setiap akhir tes pada siklus ini, maka diadakan tes yang berguna untuk mengetahui apakah pada tiap tahapan siklus tersebut berhasil atau tidak. Dan ketika pada tahap siklus tersebut tidak berhasil, atau masih di bawah rata-rata maka diadakan perbaikan, refleksi pada tiap tindakan. Pada pra siklus diperoleh hasil bahwa masih belum pada tercapainya hasil yang diinginkan atau dengan kata lain memuaskan, sehingga peneliti mengadakan siklus yang selanjutnya.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kegiatan awal.

- a. Mengecek kesiapan siswa, media, dan perlengkapan belajar kelas
- b. Berdoa bersama, dan memberi salam
- c. Apersepsi dengan memberi motivasi akan pentingnya belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah.
- d. Menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung yaitu menyusun 3 (tiga) huruf hijaiyah di depan, di tengah, dan di belakang dengan fokus huruf hijaiyah yang tersusun dalam kata **اللَّهُ أَكْبَرُ**.

2. Kegiatan inti Siklus I

a. Eksplorasi

- 1) Dengan demonstrasi peneliti menunjukkan huruf hijaiyah yang berdiri sendiri, di sambung di awal, di tengah, dan di akhir.
- 2) Guru menjelaskan huruf hijaiyah yang di sambung di depan, di tengah, dan di akhir dengan fokus huruf hijaiyah yang tersusun dalam kata **اللَّهُ أَكْبَرُ**.
- 3) Guru menjelaskan beberapa huruf hijaiyah yang tidak dapat di sambung di depan, di tengah, dan di akhir.
- 4) Guru menjelaskan aturan main pada tes.
- 5) Guru membagi siswa menjadi 3 (tiga) kelompok, dengan masing-masing kelompok berjumlah tiga orang.

b. Elaborasi

- 1) Dengan metode ceramah, terlebih dulu peneliti menjelaskan

pembahasan huruf bersambung.

- 2) Masing-masing kelompok mendiskusikan dan mulai membahas dengan kerjasama menyambung huruf lengkap dengan soal dua huruf hijaiyah yang akan di sambung di depan, di tengah, dan di belakang.
- 3) Peneliti memberikan pertanyaan tentang materi huruf hijaiyah, dan anak yang di tunjuk menyebutkannya.
- 4) Tes akhir pra siklus.

c. Konfirmasi

- 1) Guru membetulkan jawaban anak yang salah.

c. Observasi

Menurut Hadi, "observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang di selidiki".¹⁷ Observasi adalah teknik penilaian alternatif yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti serta mencatat secara sistematis tentang sesuatu yang terjadi di kelas berkaitan dengan materi yang ditargetkan guru. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati siswa lewat proses pembelajaran dan hasil nilai yang di peroleh selama semester pada membaca dan menulis huruf hijaiyah bersambung tingkat awal yaitu kelas II SD YBPK Sindurejo, Ngancar, Kediri. Observasi yang ke dua, peneliti gunakan dalam memantau dan mengamati perubahan yang terjadi pada pembelajaran dan hasil belajar pada materi tersebut.

¹⁷ Hadi, Sutrisno. *Bimbingan Menulis Skripsi, Thesis. 2 jilid*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 136

d. Refleksi

Setelah data observasi dari tiap tes pra siklus terkumpul, kemudian dianalisis dan direfleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada tiap siklus kegiatan, jika sekiranya dari hasil refleksi pasca pra siklus belum mencapai indikator keberhasilan dan seterusnya, dan juga apabila sudah mencapai indikator keberhasilan, maka siklus dihentikan.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tindakan ini, peneliti menyiapkan perangkat pelajaran yang sesuai dengan ketercapaian indikator keberhasilan tindakan berupa rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I, serta lembar pertanyaan yang berupa tes akhir siklus

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam Tahap tindakan ini meliputi tes setiap akhir siklus. Tes akhir adalah tes yang dilakukan setelah guru memberi materi dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tes ini peneliti lakukan setelah menggunakan metode *card sort* pada subjek penelitian. Setiap akhir tes pada siklus ini, maka diadakan tes yang berguna untuk mengetahui apakah pada tiap tahapan siklus tersebut berhasil atau tidak. Dan ketika pada tahap siklus tersebut tidak berhasil, atau masih di bawah rata-rata maka diadakan perbaikan, refleksi pada tiap tindakan. Pada pra siklus diperoleh hasil bahwa masih belum pada tercapainya hasil yang di inginkan atau dengan kata lain memuaskan, sehingga peneliti mengadakan siklus

yang selanjutnya.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kegiatan awal.

- a. Mengecek kesiapan siswa, media, dan perlengkapan belajar kelas
- b. Berdoa bersama, dan memberi salam
- c. Apersepsi dengan memberi motivasi akan pentingnya belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah.
- d. Menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung yaitu menyusun 3 (tiga) huruf hijaiyah di depan, di tengah, dan di belakang dengan fokus huruf hijaiyah yang tersusun dalam kata **اللَّهُ أَكْبَرُ**.

2. Kegiatan inti (Siklus I)

- a. Eksplorasi
 - 1) Dengan demonstrasi peneliti menunjukkan huruf hijaiyah yang disambung di depan, di tengah, dan di akhir.
 - 2) Guru menjelaskan huruf hijaiyah yang di sambung di depan, di tengah, dan diakhir dengan fokus huruf hijaiyah yang tersusun dalam kata **سُبْحَانَ اللَّهِ** dengan tambahan huruf hijaiyah **ن س ح**.
 - 3) Guru menjelaskan beberapa huruf hijaiyah yang tidak dapat di sambung di depan, di tengah, dan di akhir yang terdiri dari 2 (dua) kata.
 - 4) Guru menjelaskan aturan main pada *card sort*
 - 5) Guru membagi siswa menjadi 3 (tiga) kelompok, dengan masing-

masing kelompok berjumlah tiga orang.

b. **Elaborasi**

- 1) Dengan metode *card sort*, terlebih dulu peneliti membagikan kartu pada tiap-tiap kelompok
- 2) Masing-masing kelompok mendiskusikan dan menempelkan kartu huruf hijaiyah ke papan atau kertas yang telah lengkap dengan soal dua huruf hijaiyah yang akan di sambung di depan, di tengah dan di belakang yang terdiri dari 2 (dua) kata.
- 3) Peneliti memberikan pertanyaan tentang materi huruf hijaiyah, dan anak yang di tunjuk menyebutkannya.
- 4) Tes akhir siklus I.

c. **Konfirmasi**

- 1) Guru membetulkan jawaban anak yang salah.
- 2) Guru memberikan refleksi terhadap proses dan pembelajaran yang telah berlangsung.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati siswa lewat proses pembelajaran dan hasil nilai yang di peroleh selama semester pada membaca dan menulis huruf hijaiyah bersambung tingkat awal yaitu kelas II SD YBPK Sindurejo, Ngancar, Kediri. Observasi yang ke dua, peneliti gunakan dalam memantau dan mengamati perubahan yang terjadi pada pembelajaran dan hasil belajar pada materi tersebut.

d. Refleksi

Setelah data observasi dari tiap tes siklus terkumpul, kemudian dianalisis dan direfeksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada tiap siklus kegiatan, jika sekiranya dari hasil refleksi pasca siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan dan seterusnya, dan juga apabila sudah mencapai indikator keberhasilan, maka siklus dihentikan.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tindakan ini, peneliti menyiapkan perangkat pelajaran yang sesuai dengan ketercapaian indikator keberhasilan tindakan berupa rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II, serta lembar pertanyaan yang berupa tes akhir siklus

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam Tahap tindakan ini meliputi tes setiap akhir siklus. Tes akhir adalah tes yang dilakukan setelah guru memberi materi dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tes ini peneliti lakukan setelah menggunakan metode *card sort* pada subjek penelitian. Setiap akhir tes pada siklus ini, maka diadakan tes yang berguna untuk mengetahui apakah pada tiap tahapan siklus tersebut berhasil atau tidak. Dan ketika pada tahap siklus tersebut tidak berhasil, atau masih di bawah rata-rata maka diadakan perbaikan, refleksi pada tiap tindakan. Pada siklus I diperoleh hasil bahwa masih belum pada tercapainya hasil yang di inginkan atau dengan kata lain memuaskan, sehingga peneliti mengadakan siklus yang ke dua.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kegiatan awal.
 - a. Mengecek kesiapan siswa, media, dan perlengkapan belajar kelas
 - b. Berdoa bersama, dan memberi salam
 - c. Apersepsi dengan memberi motivasi akan pentingnya belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah.
 - d. Menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung yaitu menyusun 3 (tiga) huruf hijaiyah di depan, di tengah, dan di belakang dengan fokus huruf hijaiyah yang tersusun dalam kata **اللَّهُ أَكْبَرُ**.

2. Kegiatan inti
 - a. Eksplorasi
 - 1) Dengan demonstrasi peneliti menunjukkan huruf hijaiyah yang berdiri sendiri, di sambung di awal, di tengah, dan di akhir.
 - 2) Guru menjelaskan huruf hijaiyah yang di sambung di depan, di tengah, dan di akhir yang disusun menjadi kalimat dengan fokus huruf **د, ي, ع, م**
 - 3) Guru menjelaskan aturan main pada *card sort* dengan menyusun huruf menjadi kalimat.
 - 4) Guru membagi siswa menjadi 3 (tiga) kelompok, dengan masing-masing kelompok berjumlah tiga orang.
 - b. Elaborasi
 - 1) Dengan metode *card sort*, terlebih dulu peneliti membagikan kartu

pada tiap-tiap kelompok

- 2) Masing-masing kelompok mendiskusikan dan menempelkan kartu huruf hijaiyah yang disusun menjadi huruf hijaiyah ke papan atau kertas yang telah lengkap dengan soal hijaiyah yang akan di sambung menjadi sebuah kalimat.
- 3) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian dengan menyusun menjadi kalimat.
- 4) Tes akhir siklus.

c. Konfirmasi

- 1) Guru memberi acung jempol bagi kelompok yang telah selesai dengan penyusunan yang sempurna.
- 2) Guru membetulkan jawaban kelompok siswa yang salah.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati siswa lewat proses pembelajaran dan hasil nilai yang di peroleh selama semester pada membaca dan menulis huruf hijaiyah bersambung tingkat awal yaitu kelas II SD YBPK Sindurejo, Ngancar, Kediri. Observasi yang ke dua, peneliti gunakan dalam memantau dan mengamati perubahan yang terjadi pada pembelajaran dan hasil belajar pada materi tersebut.

d. Refleksi

Setelah data observasi dari tiap tes siklus terkumpul, kemudian dianalisis dan direfleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada

tiap siklus kegiatan, jika sekiranya dari hasil refleksi pasca siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan dan seterusnya, dan juga apabila sudah mencapai indikator keberhasilan, maka siklus dihentikan.